Jurnal Sapta Mengabdi
ISSN: 2963-9921 (Online)
Volume 6, No 1 (65-71) Tahun 2026
Available Online at http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jsm

EDUKASI CUCI TANGAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI DI POLI ANAK RSPAU dr. SUHARDI HARDJOLUKITO YOGYAKARTA

Feri Catur Yuliani[1]*, Putri Kusumawati Priyono[2], Aminatul Fatayati[3], Rizal Fajri[4], Rina Asih Budi Cahyaningrum[5]
[1,2,3,4]*Universitas Safin Pati*
**Correspondent Email: yulianiferi55@gmail.com*

Abstract - *Hand washing is one of the most effective forms of personal hygiene in preventing infectious diseases, especially among children. Children are vulnerable to infections due to their high activity levels and lack of awareness regarding hand cleanliness. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of mothers and children about proper hand washing practices. The activity was conducted at the Pediatric Clinic of RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito on December 20, 2025, targeting mothers and children visiting the clinic. The methods used included lectures, discussions, question-and-answer sessions, and demonstrations of the six-step handwashing technique. Educational posters and leaflets were used as media. The results showed that participants were enthusiastic during the activity and understood the educational material well. Most participants were able to practice proper handwashing techniques after the demonstration session. Health education regarding hand washing effectively improved community understanding in implementing clean and healthy living behaviors to prevent infectious diseases in children..*

Keywords: *Handwashing; Personal Hygiene; Children; Health Education; Infection Prevention*

Abstrak – Mencuci tangan merupakan salah satu bentuk personal hygiene yang efektif dalam mencegah penularan penyakit infeksi, terutama pada anak-anak. Anak merupakan kelompok rentan terhadap penyakit infeksi karena aktivitas bermain yang tinggi dan kurangnya kesadaran menjaga kebersihan tangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu serta anak mengenai pentingnya mencuci tangan yang benar. Kegiatan dilaksanakan di Poli Anak RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito pada tanggal 20 Desember 2025 dengan sasaran ibu dan anak yang sedang berkunjung ke poli anak. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi enam langkah mencuci tangan. Media yang digunakan berupa poster dan leaflet edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan peserta antusias mengikuti penyuluhan dan mampu memahami materi yang diberikan. Sebagian besar peserta mampu mempraktikkan langkah mencuci tangan dengan benar setelah dilakukan demonstrasi. Edukasi kesehatan mengenai mencuci tangan efektif meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi pada anak.

Kata kunci: cuci tangan; personal hygiene; anak; penyuluhan kesehatan; pencegahan infeksi

1. PENDAHULUAN

Penyakit infeksi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak ditemukan pada kelompok anak. Anak usia balita dan sekolah memiliki risiko lebih tinggi mengalami penyakit infeksi karena aktivitas bermain yang tinggi, kontak langsung dengan berbagai permukaan yang terkontaminasi, serta belum terbentuknya kebiasaan menjaga kebersihan diri secara optimal. Berbagai penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), influenza, penyakit kulit, hingga infeksi saluran pencernaan dapat ditularkan melalui tangan yang terkontaminasi mikroorganisme patogen. Oleh karena itu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), khususnya kebiasaan mencuci tangan

menggunakan sabun dan air mengalir, merupakan salah satu intervensi sederhana, murah, dan terbukti efektif dalam menurunkan angka kejadian penyakit infeksi.

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) menyatakan bahwa praktik hand hygiene merupakan salah satu strategi utama dalam mencegah penyebaran penyakit infeksi baik di masyarakat maupun di fasilitas pelayanan kesehatan. Sementara itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus menggalakkan Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai bagian dari implementasi PHBS untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Kebiasaan mencuci tangan yang dilakukan pada waktu yang tepat dan dengan teknik yang benar mampu menurunkan risiko penularan penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, maupun parasit.

RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang setiap hari melayani pasien anak dengan berbagai kondisi kesehatan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Poli Anak, masih dijumpai ibu maupun anak yang belum memahami waktu-waktu penting mencuci tangan serta belum mampu mempraktikkan enam langkah mencuci tangan sesuai rekomendasi WHO. Sebagian besar keluarga hanya mencuci tangan menggunakan air tanpa sabun atau melakukannya dalam waktu yang singkat sehingga efektivitas pembersihan mikroorganisme menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya infeksi silang, baik di lingkungan rumah sakit maupun setelah pasien kembali ke rumah.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya promotif melalui edukasi kesehatan yang mudah dipahami, aplikatif, dan melibatkan peserta secara aktif. Penyuluhan kesehatan yang dipadukan dengan metode demonstrasi dinilai lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara lisan saja karena peserta memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Demonstrasi memungkinkan peserta mengamati setiap tahapan mencuci tangan, kemudian mempraktikkannya secara mandiri sehingga keterampilan yang diperoleh lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap program pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sasaran kegiatan adalah ibu dan anak yang sedang berkunjung ke Poli Anak RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu memahami pentingnya mencuci tangan, mengetahui waktu-waktu yang tepat untuk mencuci tangan, serta mampu mempraktikkan enam langkah mencuci tangan secara benar sesuai rekomendasi WHO.

Kegiatan serupa telah banyak dilaksanakan pada lingkungan sekolah, posyandu, maupun masyarakat umum. Namun, edukasi yang dilaksanakan secara langsung di ruang tunggu poli anak dengan sasaran ibu dan anak yang sedang memanfaatkan pelayanan kesehatan masih relatif terbatas. Kebaruan (novelty) kegiatan ini terletak pada pendekatan edukasi yang dilakukan secara langsung di fasilitas pelayanan kesehatan dengan memadukan penyuluhan, diskusi interaktif, pembagian media edukasi berupa leaflet, serta demonstrasi praktik enam langkah mencuci tangan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta sekaligus membentuk kebiasaan mencuci tangan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di rumah maupun di lingkungan sekitar.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito pada hari Sabtu, 20 Desember 2025 dengan sasaran ibu dan anak yang sedang berkunjung ke Poli Anak. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sekitar 20 orang. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 30 menit dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim melakukan koordinasi dengan pihak Poli Anak RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito mengenai waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu

dilakukan penyusunan materi edukasi, pembuatan leaflet dan poster, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi mencuci tangan.

b. Tahap Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan kepada peserta. Selanjutnya tim memberikan edukasi kesehatan mengenai pengertian mencuci tangan, manfaat mencuci tangan, waktu-waktu penting mencuci tangan, serta risiko penyakit infeksi akibat tangan yang tidak bersih. Metode yang digunakan meliputi:
1) Ceramah, untuk memberikan informasi dasar mengenai pentingnya mencuci tangan.
2) Diskusi dan tanya jawab, untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta.
3) Demonstrasi, berupa praktik enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sesuai rekomendasi WHO.
4) Pembagian leaflet edukasi, sebagai media pengingat bagi peserta untuk diterapkan di rumah.

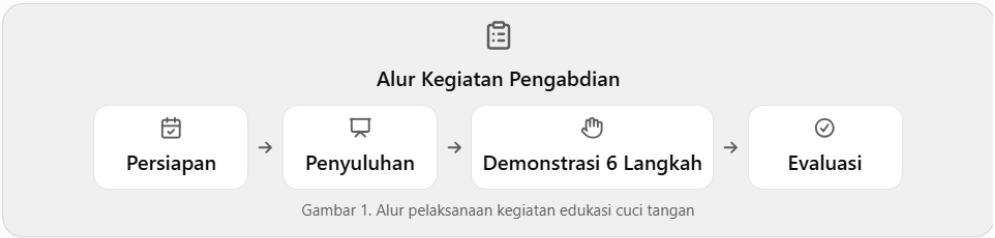

Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan edukasi cuci tangan

c. Tahap Evaluasi
Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam mempraktikkan enam langkah mencuci tangan. Tim juga menilai pemahaman peserta mengenai waktu yang tepat untuk mencuci tangan melalui sesi tanya jawab.

d. Tahap Tindak Lanjut
Peserta diharapkan menerapkan kebiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, setelah menggunakan toilet, serta setelah melakukan aktivitas di luar rumah sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Poli Anak RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito dengan sasaran ibu dan anak yang sedang menunggu pelayanan kesehatan. Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan petugas poli untuk menentukan waktu yang tidak mengganggu proses pelayanan. Edukasi dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit dan diikuti oleh sekitar 20 peserta. Materi yang diberikan meliputi pengertian mencuci tangan, manfaat mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, waktu-waktu penting mencuci tangan, serta enam langkah mencuci tangan sesuai rekomendasi World Health Organization (WHO). Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman maupun permasalahan yang sering dihadapi dalam membiasakan anak mencuci tangan. Setelah penyampaian materi, tim melaksanakan demonstrasi enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Demonstrasi dilakukan secara perlahan agar setiap peserta dapat mengikuti setiap tahapan dengan baik. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali teknik mencuci tangan secara mandiri dengan pendampingan dari tim pengabdian.

Gambar 2. Penyampaian materi edukasi kepada peserta

Gambar 3. Demonstrasi enam langkah mencuci tangan

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam memahami materi serta mempraktikkan enam langkah mencuci tangan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui sesi tanya jawab mengenai waktu yang tepat untuk mencuci tangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali manfaat mencuci tangan serta waktu-waktu penting untuk melakukannya, seperti sebelum makan, setelah bermain, setelah menggunakan toilet, setelah batuk atau bersin, dan setelah memegang benda yang kotor.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta Edukasi

Indikator Evaluasi	Jumlah Peserta	Persentase
Memahami pentingnya mencuci tangan	18 dari 20	90%
Mengetahui waktu mencuci tangan	17 dari 20	85%
Mampu mempraktikkan enam langkah mencuci tangan	16 dari 20	80%
Aktif dalam diskusi dan tanya jawab	15 dari 20	75%

Sumber: Data primer kegiatan pengabdian masyarakat, 2025.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami materi yang diberikan. Tingginya tingkat pemahaman peserta menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan peserta dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pembahasan

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari penggunaan metode edukasi yang bersifat partisipatif. Ceramah memberikan dasar pengetahuan mengenai pentingnya mencuci tangan, sedangkan demonstrasi memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga peserta lebih mudah memahami setiap tahapan praktik. Pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip pendidikan kesehatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Karlina et al. (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penerapan personal hygiene. Selain itu, Zulfa dan Patricia (2023) melaporkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun berpengaruh terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan enam langkah mencuci tangan sesuai rekomendasi WHO merupakan salah satu strategi yang efektif dalam memutus rantai penularan penyakit infeksi. WHO menjelaskan bahwa praktik hand hygiene yang dilakukan menggunakan sabun dan air mengalir mampu mengurangi jumlah mikroorganisme patogen pada tangan sehingga risiko penularan penyakit menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, edukasi mengenai teknik mencuci tangan perlu dilakukan secara berkesinambungan, terutama pada kelompok anak yang masih berada dalam tahap pembentukan perilaku sehat.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait kebiasaan mencuci tangan pada anak serta kesediaan peserta mengikuti demonstrasi hingga selesai. Keterlibatan aktif peserta menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan karena memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta.

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang ditemui selama kegiatan berlangsung. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat menyebabkan tidak seluruh peserta memperoleh kesempatan untuk mengulang praktik mencuci tangan secara lebih mendalam. Selain itu, kondisi ruang tunggu yang tetap digunakan untuk pelayanan pasien mengharuskan tim menyesuaikan jalannya kegiatan agar tidak mengganggu aktivitas pelayanan kesehatan. Meskipun demikian, tujuan kegiatan tetap dapat tercapai dengan baik dan peserta memperoleh pemahaman yang memadai mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu serta anak mengenai pentingnya mencuci tangan sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit infeksi. Edukasi yang dilakukan secara langsung di fasilitas pelayanan kesehatan menjadi salah satu bentuk promosi kesehatan yang efektif karena peserta dapat segera mengaitkan materi yang diperoleh dengan kondisi kesehatan yang sedang dihadapi.

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi cuci tangan di Poli Anak RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons yang positif dari peserta. Edukasi yang dipadukan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi enam langkah mencuci tangan, serta pembagian media edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu maupun anak mengenai praktik cuci tangan yang benar sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami pentingnya mencuci tangan, mengetahui waktu-waktu yang tepat untuk melakukannya, serta mampu mempraktikkan enam langkah mencuci tangan sesuai rekomendasi WHO. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menurunkan risiko penularan penyakit infeksi pada anak.

Keberlanjutan kegiatan sangat diperlukan melalui edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkala di fasilitas pelayanan kesehatan maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, keterlibatan tenaga kesehatan dan orang tua dalam memberikan contoh perilaku cuci tangan yang benar menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat sejak usia dini.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktur RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito beserta seluruh jajaran, khususnya petugas Poli Anak yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu dan anak yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta kepada Universitas Safin Pati yang telah mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Asda, P. S. (2020). *Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan kejadian penyakit infeksi dalam keluarga di wilayah Desa Donoharjo Kabupaten Sleman*. Jurnal Media Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar, 11(1), 1–6.

Centers for Disease Control and Prevention. (2024). *When and how to wash your hands*. https://www.cdc.gov/handwashing/

Karlina, N., Suryani, D., & Hidayat, R. (2021). Sosialisasi pemeliharaan personal hygiene dan proteksi diri di lingkungan masyarakat pada era adaptasi kebiasaan baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 49–58.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku bacaan kader Posyandu: Cuci tangan pakai sabun dan komunikasi antarpribadi dalam percepatan penurunan stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2021). *Fundamentals of Nursing* (10th ed.). Elsevier.

UNICEF Indonesia. (2022). *Hand hygiene for children and families*. https://www.unicef.org

World Health Organization. (2023). *WHO guidelines on hand hygiene in health care*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2024). *Infection prevention and control*. https://www.who.int

Zulfa, V., & Patricia, A. (2023). Pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada mahasiswa sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2). https://doi.org/10.33757/jik.v7i2.747